

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia akan tumbuh secara alami dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan akan mencapai usia tua (lansia). Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan dan masa tua dapat dikatakan masa emas, karena tidak semua orang dapat melaluinya. Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), 2000 penggolongan dewasa lanjut atau lansia dibagi menjadi tiga kelompok yakni usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75 dan 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi dari sistem integumentary, sistem rangka, sistem otot, sistem saraf, sistem endocrine, sistem cardiovascular, sistem imunitas, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem reproduksi wanita dan pria.

Jumlah lansia di Indonesia saat ini termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni, pada tahun 2000 (17,2 juta) meningkat 3 kali lebih besar dari pada tahun 1970 dan mencapai 18,04 juta jiwa pada tahun 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk dan pada tahun 2014 penduduk lanjut usia mencapai 19,5 juta (Kompas, 2012). Berdasarkan hasil sensus penduduk di Provinsi Gorontalo didapatkan data bahwa penduduk lansia yang berumur lebih dari

60 tahun sebanyak 75,958 jiwa dengan jenis kelamin pria sebanyak 35.020 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 40.938 jiwa. Sementara jumlah Lansia di Kota Gorontalo sebanyak 13.408 jiwa (BPS Provinsi Gorontalo, 2014).

Salah satu wilayah dengan data lansia yang mengalami masalah kesehatan pada lansia di Kabupaten Gorontalo adalah di Puskesmas tabongo dengan jumlah lansia yang mengalami masalah kesehatan sebanyak 54 orang lansia yang menderita penyakit Diabetes militus, Hypertensi, dan juga Hyperkolesterol. (Data Laporan Puskesmas Tabongo Bulan November 2015), pada bulan November tersebut paling banyak lansia yang mengalami masalah dalam kesehatannya.

Masalah kesehatan pada lansia disebabkan karena lansia kurang memperhatikan perilaku hidup sehat hal ini karena adanya perubahan fisik, mental dan psikologi. Ditinjau dari perubahan fisik yang terjadi pada lansia meliputi perubahan dari tingkat sel sampai sistem organ tubuh yaitu sistem persyarafan, pendengaran, penglihatan. Sedangkan ditinjau dari perubahan mental menunjukkan bahwa lansia secara umum akan mengalami penurunan fungsi mental dan psikomotor. Faktor yang mempengaruhi perubahan mental yaitu: perubahan fisik, kesehatan umum, tingkat pendidikan, keturunan, lingkungan. Segi mental emosional lansia sering muncul perasaan pesimis, timbulnya perasaan tidak aman dan cemas, adanya kekacauan mental akut, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi.

Sejalan dengan penurunan kondisi fisik dan mental lansia sehingga mereka mengalami kesulitan untuk melakukan perilaku hidup sehat seperti mengatur pola

makan yang bergizi dan seimbang, tidak melakukan olahraga secara teratur, mengalami kesulitan untuk beristirahat atau tidur yang cukup, kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungannya, serta agak kesulitan untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur.

Di wilayah Kecamatan Tabongo yang merupakan salah satu wilayah yang dijadikan objek penelitian terdiri dari 9 desa yakni desa Ilomangga, Limehe Barat, Limehe Timur, Limehu, Moahudu, Mootinelo, Tabongo Barat, Tabongo timur dan Teratai. Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Tabongo adalah buruh tani, pedangang kecil, Pegawai Negeri Sipil dan karyawan. Kondisi beberapa desa di Kecamatan Tabongo sebagian desa berada di daerah pedalaman, persawahan dan juga perkebunan.

Dari sembilan desa tersebut, terdapat 1 desa yang berada di pedalaman, dan lumayan jauh dari jalan raya, sehingga mereka agak kesulitan mendapat informasi mengenai kesehatan dan lain-lain, oleh karena itu mereka masih kurang mengetahui perilaku hidup sehat itu bagaimana, maka dari itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan mereka, selain itu juga para lansia agak sulit untuk mendapatkan kendaraan di saat mau berobat ke Puskesmas, selain susah mendapatkan kendaraan mereka juga kurang mampu dalam biaya untuk berobat dan penyakit mereka pun di sepelekan dan di biarkan sembuh dengan sendirinya, dari observasi yang ditemui ada beberapa lansia yang mengalami masalah dalam kesehatannya, akan tetapi tidak mau berobat karena tidak mampu membiayai untuk berobat, selain itu juga dari hasil wawancara yang dapat ada lansia yang sudah mendapat penyakit Diabetes melitus dan penyakit

lainnya,saat di wawancarai lansia tersebut tetap mengkonsumsi makanan yang seharusnya di jauhi,lansia tersebut tidak menjaga pola makan secara teratur.lansia tersebut masih kurang pengetahuannya tentang perilaku hidup sehat itu seperti apa,sehingga mempunyai masalah dalam kesehatannya ,dan juga peran keluarga di desa tersebut masih kurang dalam mengurus atau melayani lansia dengan baik,karena para keluarga lansia di desa tersebut pada pagi sampai siang hari keluarga lansia mencari nafkah untuk kebutuhan mereka sehari-hari.Peran keluarga sangat penting bagi lansia,apabila peran keluarga lansia baik maka akan mempengaruhi kesehatannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra,Hadayat,dan Aisyah(2008) dengan judul hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia diwilayah kerja puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya didapatkan adanya hubungan antara peran dengan status kesehatan lansia yang sangat berpengaruh sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan lansia. Peran keluarga dalam perawatan kesehatan memang perlu ditingkatkan mengingat kondisi lansia yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Peran keluarga sangatlah penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan lansia,mulai dari tahap peningkatan kesehatan,pencegahan, dan pengobatan,contohnya keluarga yang peduli akan kesehatannya akan memperhatikan pemberian makanan bergizi seimbang pada anggotanya ( Effendi & Makhfuldi,2009).

Ada 3 (tiga) pilar yang perlu diperhatikan sesuai dengan visi Indonesia sehat, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan yang bermutu, adil

dan merata. Untuk perilaku sehat bentuk konkritnya perilaku proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan. mengingat dampak perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka, diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup sehat adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, serta mampu melakukan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Sehat Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tabongo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah yakni Pada bulan November Tahun 2015 Di wilayah kerja puskesmas tabongo dengan Jumlah lansia yang mengalami masalah kesehatan dengan penyakit yang di derita di antaranya Diabetes militus, Hipertensi dan hyperkolestrol dengan lansia berjumlah 54 orang lansia, pada bulan November tersebut paling banyak lansia yang mengalami masalah kesehatan.
2. Lansia di wilayah kerja Puskesmas tabongo kurang memperhatikan perilaku hidup sehat secara teratur sehingga para lansia mengalami masalah dalam kesehatannya.
3. Kurangnya peran keluarga terhadap lansia untuk melakukan perilaku hidup sehat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah yakni :

1. Apakah peran keluarga berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.
2. Apakah Jenis kelamin berhubungan dengan perilaku hidup sehat lansia.
3. Apakah Pendidikan berhubungan dengan perilaku hidup sehat lansia.
4. Apakah pekerjaan berhubungan dengan perilaku hidup sehat lansia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku hidup sehat lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.
2. Untuk menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku hidup sehat lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.
3. Untuk menganalisis hubungan pekerjaan dengan perilaku hidup sehat lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.
4. Untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan perilaku hidup sehat lansia di wilayah kerja Puskesmas Tabongo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Memberikan informasi bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat lansia.

2. Bagi lansia

Memberikan informasi bagi lansia agar menyadari sekaligus menerapkan perilaku hidup sehat di kehidupan sehari-hari. Karena penting bagi lansia untuk melakukan perilaku hidup sehat, agar terhindar dari berbagai macam penyakit

3. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak Puskesmas bahwa pentingnya sosialisasi tentang pentingnya melakukan perilaku hidup sehat bagi masyarakat khususnya lansia.